

Pembelajaran Sejarah Melalui Latihan Soal Pilihan Ganda Untuk SMA Di Kota Lubuklinggau

Learning History Through Multiple Choice Problem Practice For High School

Ratna Wulan Sari¹, Agus Susilo²

¹⁻²Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau

Jl. Mayor Toha, Air Kuti, Kec. Lubuk Linggau Tim. I, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan 31625

Korespondensi Penulis: ratnawulansari2015@gmail.com

Article History:

Received: 24 Desember 2023

Accepted : 25 Januari 2024

Published: 29 Februari 2024

Keywords: History, Learning,
Multiple Choice

Abstract: History opens a window to the past to welcome the future, learning history will help to know and understand how the history of the past and also the people associated with these events. Studying history not only aims to know important events or events in the past but also teaches various forms of experience that occur both success and failure. Every human being needs education and knowledge because it is for human development itself. Through education, humans not only get teaching about special skills but also something deeper, namely science. In the world of education through learning, students gain knowledge and learn what is obtained through learning. Each student will pass the evaluation stage. The evaluation is given after students have gone through several learning and understanding processes and then given questions, both essays and multiple choice questions, in order to help the learning process in the classroom. To maximize the use of multiple choice as a learning tool, students can choose it with consideration in the answer choices that have been determined. Teachers give assignments to students to work on multiple choice questions in two ways, the first is to solve multiple choice questions, when given an assignment during class hours to submit it to the teacher when the subject is finished. Alternatively, the teacher can give the students an assignment or homework and collect it during the next meeting. Research shows that teachers prefer the use of multiple choice questions, not only because of administration, time saving and simplicity but also because they are objective and consistent. Furthermore, students based on the results of the study prefer giving multiple choice questions because they can eliminate answer errors and the questions on multiple choice questions are more objective than others. In addition, with the multiple choice question method students can actively participate in the learning process.

Abstrak

Sejarah membuka jendela masa lalu untuk menyongsong masa depan, belajar sejarah akan membantu menjadi tahu dan mengerti bagaimana sejarah masa lalu dan juga orang-orang yang terkait dengan peristiwa tersebut. Mempelajari sejarah bukan hanya bertujuan untuk mengetahui kejadian atau peristiwa penting di masa lalu namun juga mengajarkan berbagai bentuk pengalaman yang terjadi baik keberhasilan maupun kegagalan. Setiap manusia membutuhkan pendidikan dan mendapatkan ilmu pengetahuan karena untuk perkembangan manusia itu sendiri. Melalui pendidikan, manusia tak hanya mendapatkan pengajaran tentang keahlian khusus tetapi juga sesuatu yang lebih mendalam yaitu ilmu pengetahuan. Dalam dunia pendidikan melalui pembelajaran siswa mendapatkan ilmu dan mempelajari apa yang di peroleh melalui pembelajaran. Setiap siswa akan melewati tahap evaluasi. Evaluasi yang diberikan setelah siswa melewati beberapa proses pembelajaran dan pemahaman lalu diberikan soal baik esai maupun soal pilihan ganda, agar dapat membantu proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk memaksimalkan penggunaan pilihan ganda sebagai alat pembelajaran, siswa dapat memilihnya dengan pertimbangan dalam pilihan jawaban yang sudah di tentukan. Guru memberikan tugas kepada siswa mengerjakan soal pilihan ganda dengan dua cara, yang pertama menyelesaikan soal pilihan ganda, pada saat di

*Ratna Wulan Sari, ratnawulansari2015@gmail.com

berikan tugas selama jam pelajaran berlangsung menyerahkannya kepada guru ketika mata pelajaran selesai. Atau bisa juga guru memberikan tugas atau menjadi pekerjaan rumah siswa dan mengumpulkannya pada saat pertemuan berikutnya. Penelitian menunjukkan bahwa guru lebih memilih penggunaan pilihan ganda, bukan hanya karena administrasi, penghematan waktu dan kesederhanaan tetapi juga objektif dan konsisten. Selanjutnya siswa berdasarkan hasil penelitian lebih menyukai pemberian soal pilihan ganda karena dapat menghilangkan kesalahan jawaban dan pertanyaan-pertanyaan pada soal pilihan ganda lebih objektif dari pada yang lain. Selain itu dengan metode *multiple choice question* siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Sejarah, Pembelajaran, Pilihan Ganda

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terprogram dengan proses pembelajaran yang tersusun secara sistimatis dengan menyediakan sumber ajar dengan menggunakan metode ajar. Pada materi yang disampaikan oleh guru/mentor dan diakhiri dengan adanya evaluasi dari setiap pembelajaran. Mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan atau peristiwa-peristiwa penting di masa lampau dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan kehidupan dalam masyarakat (Agung, 2013:76). Pembelajaran sejarah membutuhkan kemampuan kognitif yang terdiri dari kompetensi-kompetensi penting untuk kebutuhan di era saat ini seperti berfikir kreatif, kritis, komunikasi, dan kemampuan kolaborasi (Ayub, Manaf, & Hamzah, 2014). Pencapaian proses pembelajaran sendiri di dalam sebuah kelas ditentukan oleh suksesnya implementasi dari proses pembelajaran (Dragos & Mih, 2015). Sedangkan suksesnya implementasi proses pembelajaran ditentukan dengan pemenuhan tujuan pembelajaran dan kesuksesan metode ajar. Salah satu metode ajar yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran dengan metode ajar dengan waktu yang efektif untuk proses peningkatan kemampuan kognitif adalah dengan mengerjakan soal pilihan ganda (Lau, Lau, Hong, & Usop, 2011: Master *Et al*, 2001).

Dalam setiap pendidikan melalui proses pembelajaran siswa mendapatkan ilmu dan mempelajari apa yang di peroleh melalui berbagai metode pembelajaran, setiap siswa akan melewati tahap evaluasi. Evaluasi yang diberikan setelah siswa melewati beberapa proses pembelajaran dan guru berharap setiap siswa pahami materi yang telah disampaikan lalu diberikan soal baik esai maupun soal pilihan ganda, agar dapat membantu proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk memaksimalkan penggunaan pilihan ganda sebagai alat pembelajaran

Soal pilihan ganda dapat membantu memfasilitasi proses pembelajaran (Epstein *etal*, 2002). Untuk menggunakan sebagai alat pembelajarannya Montepare (2005,2007), setelah mengerjakan soal pilihan ganda para siswa dapat mengoreksinya sendiri dengan cara, siswa menyelesaikan soal-soal dalam proses belajar mengajar di sekolah dan menyerahkan jawabannya beberapa menit sebelum mata pelajaran selesai. Atau para siswa diberikan tugas

untuk mengerjakannya di rumah dan dikumpulkan pada saat pertemuan berikutnya. Dengan mengerjakan soal-soal pilihan ganda, siswa akan berfikir keras dalam menemukan jawaban yang benar karena terkadang terdapat pilihan jawaban yang membungungkan siswa untuk menentukan jawaban yang tepat, mempelajari materi, dan memperoleh penguasaan terhadap topik soal yang dikerjakan. Ide ini secara sejalan konsisten dengan proposi strategi pembelajaran aktif, dengan para siswa agar terlibat dalam proses belajar mengajar (Bonwell & sutherland, 1996). Proses pembelajaran aktif secara empiris telah terbukti dapat meningkatkan kualitas informasi yang diperoleh (Ciarocco, Lewandwski, & Van Volkom, 2013: Price, 2004). Soal pilihan ganda merupakan soal yang diberikan dalam beberapa butir soal tergantung dengan materi yang telah diberikan setelah guru menjelaskan materi yang telah disampaikan.

Penggunaan soal pilihan ganda secara positif meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajar dan performa belajar para siswa (Marsh, Roediger, Bjork, 2007). Dibandingkan dengan bentuk soal yang lain, soal pilihan ganda lebih efektif (Hikson, Reed, & Sander, 2012) dan objektif (Park, 2010). Para peserta didik dilaporkan kepercayaan dirinya meningkat setelah pengerjaan *multiple-choice questions* (Douglas, Wilson, & Ennis, 2012). Menjadi hal yang penting kenapa mereka lebih banyak menyukai soal pilihan ganda dibandingkan dengan soal isian singkat yang menjadi misinformasi instruktur/pengajar terhadap pemahaman siswa (Funk & Dikson, 2011), hal ini dapat dipengaruhi beberapa hal diantaranya objektifitas guru maupun kualitas/kejelasan penulisan siswa. Ozturk (2007) menyatakan bahwa soal pilihan ganda lebih disukai oleh para guru dikarenakan mudah untuk disiapkan dan disajikan. Soal pilihan ganda menurut Brown (2004) membuat para guru berkurangnya beban dan juga dikarenakan telah ada program-program komputer yang memudahkan pembuatan soal ini (Coniam, 1997). Hal ini menunjukkan bahwa soal pilihan ganda lebih mudah dan obyektif dibandingkan dengan soal pertanyaan esai dikarenakan untuk prosesnya butuh waktu yang lama untuk menganalisis dari jawaban siswa. Sehingga meringgankan guru dalam pembuatan soal dan menghemat waktu dalam mengoreksi lembar jawaban siswa.

Pada jurnal pengabdian masyarakat ini penulis melaporkan terkait proses belajar mengajar yang telah dilakukan di tahun 2023 kepada siswa SMA di sebuah bimbingan belajar *Ganesha Operation (GO)* yang terletak di pusat kota Lubuklinggau dengan harapan menginspirasi semua pengajar-pengajar lain yang ada di Indonesia untuk terus bersemangat dan peduli dalam meningkatkan kualitas anak bangsa, salah satunya dengan memberikan pengajaran dan metode yang tepat dan menjabarkan metode pengerjaan soal pilihan ganda. Metode ini cukup efisien dan kualitas pengajaran yang stabil.

METODE PELAKSANAAN

Pembelajaran sejarah dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII dengan menggunakan metode pembelajaran *multiple choice question* pada tahun pembelajaran 2023/2024 di bimbingan belajar (Bimbel) *Ganesha Operation (GO)*. Kemudian penulis melakukan pembahasan pengabdian masyarakat dengan metode berdiskusi dengan para siswa dari 3 kelas yang ada dan pada Bimbel di *Ganesha Operation* dan bagian akademik di bimbel *Ganesha Operation* serta guru-guru membahas terkait dengan dampak metode pembelajaran pengerjaan soal pilihan ganda terhadap pemahaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Persiapan-persiapan dilakukan dalam persiapan pembuatan soal pilihan ganda, dalam proses belajar mengajar dilaksanakan penulis dan tim bimbingan belajar *Ganesha Operation (GO)* melakukan penyusunan bahan ajar modul dan soal yang telah disiapkan dan akan dikerjakan siswa pada sesi waktu pertemuan. Naskah soal sejarah disusun dengan soal-soal yang mudah dipahami, kemudian perlahan-lahan tingkat kesulitannya ditingkatkan pada tingkatan soal yang lebih susah.

Untuk memudahkan guru dalam memetakan soal-soal yang akan dimasukkan dalam soal pilihan ganda tersebut, maka guru harus membuat konsep dan menyesuaikan pada materi yang telah disampaikan dan sesuai dengan kurikulum. Soal pilihan ganda mungkin lebih efektif dari segi waktu pembuatan dan untuk kepentingan evaluasi namun tentunya kita harus memperhatikan kualitas pembuatan dan penyajian soalnya. Mc Coubri pada hasil publikasinya (2004) menjabarkan soal *multiple choice* harus dibuat secara jelas (jawaban dan soal tidak membingungkan peserta didik), masih terkait topik yang sedang dibahas, dan konsisten dengan silabus ajar (sesuai dengan isi ceramah sebelum dilakukan pengerjaan soal), dan ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dari peserta didik.

Di Battista dan Kurzawa (2011) selanjutnya menjelaskan pentingnya pelatihan pembuatan soal untuk peningkatan kualitas pembuatan soal dari para pengajar, untuk menghindari eror pada soal, yang kemudian akan mengganggu proses belajar mengajar dan dapat menurunkan kepercayaan dari para siswa terkait soal yang disajikan. Soal-soal yang diberikan sesuai dengan contoh-contoh standar soal yang pernah keluar pada tahun-tahun sebelumnya. Sehingga siswa akan memahami gambaran soal yang akan keluar pada saat ujian. Sehingga membuat siswa lebih percaya diri dalam belajar dan mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian.

Pembelajaran dengan Soal Pilihan Ganda

Pengerjaan soal dilakukan sesuai dengan standar metode pengajaran di bimbingan belajar *Ganesha Operation (GO)*, penulis menjelaskan materi-materi yang nantinya akan dituangkan ke dalam soal pilihan ganda, penulis memberikan penjelasan materi terhadap ilmu sejarah terkaid bab yang sedang dalam topik pembahasan, metode ceramah dan tanya jawab sebagai metode yang memudahkan siswa untuk bertanya pada setiap materi yang tidak dipahami siswa agar memudahkan para siswa untuk mengerjakan soal.

Saat proses pengerjaan soal pilihan ganda dilakukan para siswa terlihat tenang dan serius dalam mengerjakan soal, hasil dari pengerjaan soal akan dijadikan bahan evaluasi oleh tim pengajar.



Gambar 1. Siswa Ganesha Operation



Gambar 2. Foto Peneliti, Akademik, dan Pengajar Ganesha Operation

Kemudian pada sesi selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap soal-soal yang sudah dikerjakan dan dibimbing langsung oleh penulis. Para siswa kemudian dapat mengoreksi hasil pekerjaannya sendiri, menghitung jumlah benar dan salah (evaluasi mandiri), dan di setelah itu diberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Setelah itu pengajar dan tim juga akan memberikan evaluasi terkaid hal-hal yang belum dapat dikerjakan para siswa sehingga mengerti secara spesifik letak ketidaktahuan mereka terhadap materia. Penulis memberikan standar nilai dalam pembahasan soal yang sering keluar dalam ujian.

Pemberian *feedback* setelah pengerjaan soal pilihan ganda lebih efektif dibandingkan dengan soal jawaban isian (Shuta,2008). Terdapat pula sesi pembelajaran mandiri di rumah para siswa, dimana diberikan *ebook* tentang pembahasan mendetail jawaban masing-masing soal.

Salah satu metode yang yang digunakan untuk kualitas tinggi dari umpan balik dengan memberikan kesempatan para peserta didik untuk mengoreksi hasil pekerjaannya sendiri, disamping itu cara ini meringankan beban pengajar dalam mengoreksi hasil dari siswa tersebut. Chen (2014) menjelaskan para siswa yang mengoreksi hasil pekerjaannya sendiri saat dilangsungkan mengalami peningkatan prestasi nilai yang didapatkan meningkat dibandingkan dengan sebelumnya. Pembelajaran dengan soal pilihan ganda ini kemudian dapat dibantu dengan aplikasi komputer untuk penilaiannya yang dapat diberikan kepada siswa lewat jalur *e-learning* di rumah (Cole & Todd, 2003), hal yang telah dilakukan pada bimbingan belajar kami. Kemudian setelah mereka menerima dan mengoreksinya sendiri di rumah peserta didik dapat mengevaluasi sendiri performa mereka saat pengerjaan tes, dan juga memudahkan mereka untuk mengomentari terkait bahan materi soal dan karakteristik pengajar untuk evaluasi lanjutan (Davis, 1993).

Setelah diadakan evaluasi siswa diharapkan dapat mengoreksi kesalahan yang mereka lakukan dengan ketidak tahuan mereka akan soal tersebut dan bertanya perihal yang mereka belum paham terhadap materi yang telah disampaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru/pengajar memiliki kecenderungan menggunakan soal pilihan ganda bukan hanya secara administrasi dan penyajiannya lebih simpel namun juga lebih objektif dan konsisten (Simkin & Kuecheler, 2005: Zeidner, 1998). Para peserta didik lebih menyukai pilihan ganda karena mereka dapat memilih pilihan yang mereka anggap benar atau salah (Simkin & Kuecheler, 2005: Struyven, Dochy, & Jansens 2005: Tozoglu, Tozoglu, Gurses, & Dochy, 2004: Zeinder, 1987). Hasil dari pembelajaran dan mengerjakan soal baik guru maupun siswa merasa puas akan hasil dan kualitas pembelajaran dari segi diskusi pun dirasakan cukup baik untuk siswa maupun orang tua siswa. Dikarenakan di bimbel *Ganesha Operation* ini akademik selalu memperhatikan akan kemajuan siswa, dan memberi tahukan kepada orang tua ataupun wali siswa tentang kemajuan siswa tersebut (wawancara, Akademik *Ganesha Operation*: 12 Oktober 2023).

KESIMPULAN

Setelah pengajar memberikan materi dan menjelaskan terkait materi yang telah disampaikan berharap siswa akan mampu menjawab soal-soal dengan baik dan benar. Hasil dari penelitian ini salah satu metode dengan efisiensi waktu, dibuktikan dengan hasil yang baik adalah dengan metode pengajaran soal pilihan ganda. Dengan mengerjakan soal pilihan ganda para siswa dapat memilih jawaban sesuai dengan apa yang dianggap mereka benar sesuai dengan pemahaman mereka. Guru dapat mengevaluasi siswa dan memberikan kesempatan siswa dengan rasa percaya diri, dan kemandirian serta partisipasi aktif dalam pengerjaan soal. Dengan pembelajaran dan metode ini diharapkan keinginan siswa untuk berkembang secara keilmuan lebih meningkat dan diikuti dengan peningkatan hasil belajarnya yang dapat dibuktikan dengan peningkatan prestasi siswa di sekolah.

Pengajaran dengan pengerjaan soal *multiple choice* bisa saja tidak efektif di subyek yang berbeda. Bentuk pengajaran lain terkait materi sejarah pada siswa disekolah dapat dicoba dengan metode pengajaran lain seperti pembelajaran langsung di lapangan disesuaikan dengan materi, melihat fenomena alam yang terjadi, diskusi kelompok, *review* jurnal, bentuk soal essay ataupun dengan metode-metode lain. Hal ini akan berdampak berbeda menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa ajar, seorang guru yang baik harus bisa tahu kondisi fisik maupun psikologis dari siswa-siswanya serta dapat mengetahui metode yang tepat dalam mengajar siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, S. H., Manaf, N. A., & Hamzah, M. R. (2014). Leadership: *Communicationstrategically in the 21st century*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 155(2014), 502-506
- Bonwell, C.C., & Sutherland, T. E (1996). The active learning continuum: Choosing activities to engage students in the classroom. *New Directions For Teaching and Learning*, 1996 (67), 3-16.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. White Plains, NY: Pearson Education.
- Ciarocco, N. J., Lewandowski Jr, G. W., & Van Volkom, M. (2013) The impact of a multifaceted approach to teaching research methods on students' attitudes. *Teaching of Psychology*, 40(1), 20-25. Doi: 10.1177/0098628312465859.
- Cole, R. S., & J. B. (2003). Effects of web-based multimedia homework with immediate rich feedback on student learning in general chemistry. *Journal of Chemical Education*, 80, (11), 1338-1343. Doi: 10.1021/ed080p1338
- Coniam, D. (1997). A preliminary into using corpus word frequency data in the automatic generation of english language cloze tests. *CALICO Journal*, 14_2-4), 15-33.

- Davis, B.G. (1993). *Tools for teaching*. San Fransisco, Ca: Jossey-Bass
- DiBatista, D., & Kurzawa, L. (2011). Examination of Quality of Multiple-Choice Items on Classroom Tests. *Canadian Journal for the scholrship of Teaching and Learning*, 2(2), 1-25. Doi: 10.5206/cjsotl-rcacea.2011.24
- Douglas, M., Wilson,J., Ennis, S. (2012). Multiple-choice question tests:a convenient, flexible and effectiv lesrning tool? A case study. *Innovations in Education and Teaching Internasional*, 49(2), 111-121. Doi: 10.1080/14703297.2012.677596
- Dragos, VS., & Mih, V. (2015). Scientific Literracy in School. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 209 (2015), 167-172. Doi: 10. 1016/j.sbspro.2015.11.273
- Epstein, M.L., Lazarus, A. D., Cakvano, T.B., Matthews, K.A., Hendel, R. A., Epstein, B.B., & Brovic, G.M. (2002). Immediate feedback assessment tecnique promotes learning and corrects inaccurate first responses. *The Psychological Record*, 52(2), 187-201.
- Funk, S. C., & Dickson, K.L. (2011). Multiiple-choice abd short-answer exam performance in a college classroom. *Teaching of Psychology*, 38(4),273-277.
- Gaytan, J., & McEwen, B.C. (2007). Effective online instructional and assement strategies. *The American Journal of Distance Education*, 21(3), 117-132. Doi: 10.1080/08923640701341653
- Wawancara, Sida, *Akademik Ganesha Operation*: 12 Oktober 2023.